

BAB II

ANALISIS TEKS MENGENAI HOMOSEKSUALITAS DALAM SERIAL *A TALE OF THOUSAND STARS*

Bab ini akan menjelaskan terkait makna dominan atau *preferred reading* dari serial *A Tale of Thousand Stars* yang akan diteliti melalui beberapa adegan dalam episode serial *A Tale of Thousand Stars* yang menayangkan homoseksualitas. Untuk memaparkan makna dominan atau *preferred reading* tersebut, penelitian ini akan melakukan proses analisis teks sederhana dari beberapa adegan terkait homoseksualitas dari keseluruhan 10 episode. Homoseksualitas dalam serial *A Tale of Thousand Stars* dalam penelitian ini akan dilihat melalui aspek orientasi seksual, pembentukan identitas, dan *physical intimacy*.

3.1 Serial *A Tale of Thousand Stars*

A Tale of Thousand Stars merupakan serial boys love Thailand yang merupakan adaptasi novel karya penulis Bacteria dengan judul yang sama. Serial produksi GMMTV yang disutradarai oleh Backaof Noppaharnach Chaiwimol ini memiliki 10 episode dengan durasi 65 menit di setiap episodenya. *A Tale of Thousand Stars* tayang setiap hari jumat pukul 20.30 pada 29 Januari 2021-2 April 2021 melalui channel GMM25, Line TV, dan laman Youtube GMMTV Official yang dapat diakses oleh penonton dari berbagai negara termasuk Indonesia.

A Tale of Thousand Stars berkisah tentang seorang remaja ibu kota bernama Tian Sopasitsakun (Mix Sahaphap Wongratch), yang mencoba untuk memperbaiki kehidupannya setelah mendapatkan kesempatan kedua untuk hidup kembali. Tian merupakan anak yang berkecukupan secara materi, hidupnya pun ia habiskan dengan berhura-hura seperti judi, minum-minuman

beralkohol, hingga balapan mobil. Nasib buruk menimpa Tian ketika ia hendak melaksanakan balapan mobil, penyakit jantung yang selama ini ia derita kambuh secara mendadak, sehingga menyebabkan ia harus dilarikan ke rumah sakit. Nyawa Tian nyaris saja tak tertolong apabila tidak ada Torfun Chareonpon (Aye Sarunchana Apisamaimongkol) yang saat itu mendonorkan jantungnya setelah mengalami kecelakaan. Berkat kebaikan Torfun inilah, Tian akhirnya mendapatkan kesempatan untuk hidup kembali dan memperbaiki kehidupannya guna membalas kebaikan Torfun. Berbekal buku harian Torfun, akhirnya Tian memutuskan untuk mewujudkan impian-impian Torfun yang tertulis disana, salah satunya adalah menghitung seribu bintang di bukit tertinggi Pha Pun Dao pada malam pergantian tahun. Oleh karenanya, Tian pun memilih untuk menjalani kehidupan Torfun yang menjadi guru relawan di Pha Pun Dao.

Jika biasanya Tian selalu merasa nyaman dan berkecukupan karena tinggal di ibu kota bersama keluarganya yang kaya raya, ketika di Pha Pun Dao, Tian seringkali mengalami kesulitan karena desa yang ia tinggali merupakan desa terpencil, dimana belum ada listrik dan juga air yang langsung mengalir ke rumah warga. Ditambah, pada awalnya Tian belum diterima oleh warga setempat yang masih merasa lebih nyaman dengan Torfun. Meskipun pada akhirnya keberadaan Tian sudah diterima oleh warga setempat, namun Tian masih saja mengalami kesulitan karena ia secara tidak langsung memiliki masalah dengan Tuan Sakda, seseorang yang berkuasa dan ditakuti oleh warga. Permasalahan Tian dan Tuan Sakda yang tak kunjung usai ini lambat laun justru membahayakan nyawa Tian, hingga akhirnya Phupha (Earth Pirapat Watthanaset Siri), seorang Kepala Penjaga Hutan Pha Pun Dao, turun tangan untuk menjaga Tian. Hubungan Tian dan Phupha menjadi semakin dekat, Tian merasa saat Phupha menjaga dirinya tidak hanya sekedar untuk menjalankan tugasnya saja. Tian pun menyadari bahwa ia menyukai Phupha, disisi lain, Phupha juga sebenarnya memiliki perasaan

kepada Tian, namun ia merasa tidak pantas karena Phupha hanyalah seorang pemuda miskin yang tinggal di desa terpencil.

Waktu terus berjalan hingga tak terasa masa pengabdian Tian sebagai guru relawan di Pha Phun Dao pun telah habis. Pada awalnya, Tian enggan untuk kembali ke Kota Bangkok karena ia menemukan kebahagiaan dan pujaan hatinya di Pha Phun Dao. Akan tetapi, setelah mengobrol dari hati ke hati dengan Phupha sang pujaan hatinya, keduanya pun memutuskan untuk berpisah, Tian kembali ke Bangkok dan meneruskan perkuliahannya di Amerika untuk menjadi seorang guru. Sedang Phupha tetap tinggal di Pha Pun Dao, dan dengan setia menunggu Tian kembali. Dua tahun kemudian, Tian telah menyelesaikan perkuliahannya, dan kembali ke Pha Pun Dao untuk menemui dan menghabiskan sisa hidupnya bersama pujaan hatinya, Phupha.

3.2 Analisis Teks Serial *A Tale of Thousand Stars* terkait Homoseksualitas

Dalam sub bab ini, akan memaparkan makna dominan atau preferred reading terkait homoseksualitas yang diusulkan dalam serial *A Tale of Thousand Stars*. Untuk memaparkan makna dominan atau *preferred reading* tersebut, penelitian ini melakukan proses analisis teks secara sederhana. Melalui makna dominan atau *preferred reading* ini, peneliti akan melakukan konfirmasi makna dengan membandingkan makna dominan atau preferred reading dari serial *A Tale of Thousand Stars* dengan makna khalayak, sehingga akan diketahui penerimaan khalayak terhadap homoseksualitas dalam serial ini.

Peneliti hanya akan mengambil beberapa adegan terkait homoseksualitas dari keseluruhan 10 episode. Homoseksualitas yang diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan definisi homoseksualitas yang disebutkan oleh Kendall dan Hammen (dalam Hidayatuloh, 2015) bahwa homoseksual tidak hanya sekedar kontak seksual antara dua individu dengan jenis kelamin serupa, tetapi juga termasuk individu yang memiliki kecenderungan

psikologis, emosional, dan sosial terhadap individu lain yang memiliki jenis kelamin serupa. Oleh karena itu, homoseksualitas dalam serial *A Tale of Thousand Stars* dalam penelitian ini dilihat melalui aspek ekspresi orientasi seksual, pembentukan identitas, dan *physical intimacy*.

3.2.1 Aspek Ekspresi Orientasi Seksual

Dalam serial *A Tale of Thousand Stars*, homoseksualitas dapat dilihat melalui orientasi seksual yang ditunjukkan melalui beberapa adegan yang ditunjukkan pada episode 5, 6, dan 7.

- **Adegan Phupha Mengambil Foto Tian**

Pada episode 5 bagian 3, Tian yang hendak kembali ke desa Pha Phun Dao setelah mencari barang untuk keperluan mengajar dan bermalam di kota bersama temannya, dijemput oleh Phupha. Sebelum benar-benar kembali ke desa, Phupha yang teringat pembicaraan Dokter Nam bahwa Tian juga membutuhkan udara segar dan jalan-jalan keluar desa pun akhirnya mengajak Tian jalan-jalan terlebih dahulu. Saat jalan-jalan tersebut, Phupha memberhentikan mobilnya di suatu gubuk untuk melihat-lihat pemandangan alam yang indah. Tian mengambil foto pemandangan di depannya dan juga Phupha dengan kamera analognya, lalu Tian sedikit bertanya soal ekspresi wajah galak Phupha dan ia juga meminta Phupha untuk menunjukkan wajah bahagianya yang ternyata tidak ada bedanya, Tian juga bertanya bagaimana caranya Phupha tersenyum pada orang yang dia sukai, Phupha tidak menjawab pernyataan tersebut, dan Tian pun mengejeknya. Selanjutnya, Tian sibuk melanjutkan mengambil foto pemandangan dengan kamera analog yang ia bawa, alih-alih memotret pemandangan seperti Tian, Phupha justru mengambil foto Tian yang sedang secara diam-diam menggunakan ponselnya dan tersenyum melihat hasil tangkapannya. Melihat Phupha yang tersenyum sambil menonton layar ponselnya, Tian pun berkata bahwa senyuman Phupha tersebut seperti senyuman yang ia maksud saat mereka mengobrol

tadi. Senyum itu terlihat seperti senyuman bahagia yang diberikan kepada orang yang dicintai. Tian pun bertanya apa yang sedang dilihat Phupha di ponselnya dan ingin melihatnya juga, namun Phupha menolak dengan memasukkan kembali ponselnya ke dalam saku.



Gambar 2.4.1.1

Adegan tersebut memperlihatkan bahwa Tian adalah sumber emosi bahagia bagi Phupha. Phupha merasa senang melihat Tian. Dengan Phupha mengambil foto Tian, berarti ia merasa senang saat jalan-jalan tersebut, dan ingin mengabadikan momen yang ada untuk disimpan, sehingga ia bisa melihatnya kembali.

Senyuman Phupha menunjukkan adanya emosi kebahagiaan yang sedang ia rasakan. Kaputra Amda dan Ratna Fitriyani (2016 : 136) menjelaskan bahwa ekspresi tersenyum merupakan bentuk dari emosi kebahagiaan yang biasanya ditunjukkan ketika seseorang sedang dalam situasi dimana ia mendapatkan keuntungan secara umum dan dapat mencapai tujuan yang ia inginkan. Selain menunjukkan emosi kebahagiaan, tersenyum juga merupakan ekspresi positif yang menandakan bahwa seseorang tersebut sedang merasa senang atau menyukai sesuatu.

Adegan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan percintaan sesama jenis tidak hanya soal kontak fisik secara intim, akan tetapi juga melibatkan psikologis dan juga emosional dari masing-masing individu yang menjalaninya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sisrazeni (2016) bahwa ketika seseorang sedang jatuh cinta, ia akan merasakan

berbagai emosi dalam dirinya ketika berkaitan dengan orang yang ia sukai, salah satu emosi yang dirasakan adalah emosi kebahagiaan.

- **Adegan Percakapan Phupha dan Nam di depan Sekolah**

Kemudian, dalam episode 6 bagian 3, diperlihatkan adegan dimana Phupha merasa cemburu ketika Tian dekat dengan orang lain selain dirinya. Pada hari itu, Tian dibantu oleh warga desa dan para penjaga hutan membuat kerajinan kantong teh sebanyak 200 buah di sekolah untuk dijual di kota guna memperbaiki ekonomi desa. Setelahnya, anak-anak Pha Phun Dao menyinggung soal Torfun, mantan guru disana yang mendonorkan jantungnya kepada Tian. Tian pun berjalan keluar, menghindari kerumunan anak-anak tadi, kemudian Longtae, anak kepala desa, mendatangnya, dan menanyakan apakah Tian baik-baik saja, karena hanya Longtae yang mengetahui bahwa Torfun mendonorkan jantungnya kepada Tian. Dari belakang, Phupha melihat Tian yang sedang mengobrol dengan intens bersama Longtae, bersamaan dengan itu, Dokter Nam memanggilnya keluar sekolah karena urusannya di desa sudah selesai. Phupha pun keluar sekolah dengan ekspresi masam. Melihat muka masam Phupha, Dokter Nam mengejeknya dan menuduh Phupha sedang merasa cemburu karena melihat kedekatan Tian dan Longtae, akan tetapi, Phupha mengelak dan membantah tuduhan tersebut.



Gambar 2.4.1.2

Adegan tersebut memperlihatkan adanya rasa ingin memiliki seutuhnya yang dirasakan oleh Phupha terhadap Tian yang ditunjukkan melalui emosi kesal yang dirasakan Phupha ketika ia melihat Tian akrab dengan orang lain selain dirinya, yaitu Longtae. Emosi kesal Phupha menunjukkan rasa cemburu yang dirasakan Phupha. Hal tersebut menandakan bahwa ia memiliki perasaan ingin memiliki Tian seutuhnya. Phupha tidak ingin Tian mengabaikannya dan sibuk dengan orang lain. Phupha ingin seluruh perhatian Tian hanya tertuju kepadanya. Phupha juga ingin Tian melakukan apapun hanya dengan dirinya, bukan asik sendiri dengan orang lain. Emosi yang dirasakan oleh Phupha tersebut menunjukkan adanya kecenderungan psikologis dan emosional yang dirasakan Phupha kepada Tian. Hal tersebut menunjukkan bahwa adegan tersebut memperlihatkan homoseksualitas tidak hanya sekedar hubungan seksual saja.

- **Adegan Tian memasak untuk Phupha dan teman-temannya**

Pada episode 7 bagian 3, Tian yang sedang menginap di tempat Phupha berinisiatif untuk memasak makan malam untuk dirinya dan para penjaga hutan. Phupha, Dokter Nam, Yod, dan Rang yang baru saja selesai bermain bola kembali ke rumah tepat waktu, bertepatan dengan Tian yang telah selesai memasak. Tian memasak beragam makanan, termasuk makanan kesukaan Phupha. Tian memang sengaja memasak makanan tersebut, setelah ia bertanya kepada Dokter Nam saat di pasar tentang apa makanan kesukaan Phupha. Kelima laki-laki tersebut mulai memakan masakan Tian. Phupha mencoba sosis babi goreng ala Cina untuk dicicipi terlebih dahulu, Tian yang melihat Phupha memakan sosis tersebut tersenyum kepada Phupha.



Gambar 2.4.1.3

Melalui adegan tersebut kita dapat melihat bahwa Tian ingin membuat Phupha merasa senang, bahagia, dan nyaman karena dirinya dan/ saat sedang bersamanya. Tindakan yang ia lakukan agar Phupha merasakan hal tersebut salah satunya dengan memasak makanan kesukaannya. Ketika Tian melihat Phupha mencicipi sosis babi goreng ala China yang ia masak, Tian tersenyum, menandakan bahwa Tian sedang merasakan emosi kebahagiaan. Emosi kebahagiaan ini muncul karena Tian merasa bahwa tujuan yang ia inginkan dapat tercapai. Kaputra Amda dan Ratna Fitriyani (2016 : 136) juga menjelaskan bahwa seseorang merasakan emosi kebahagiaan ketika ia sukses dalam beraktivitas. Pada adegan tersebut, Tian merasa bahwa aktivitas memasak dan menyajikan makanan yang ia lakukan agar Phupha merasa senang dan nyaman berjalan dengan sukses.

Goleman (dalam Amda dan Fitriyani, 2016 : 136) mengutarakan salah satu tindakan dari emosi cinta adalah kebaikan dan mesra. Tindakan yang dilakukan Tian pada malam itu menunjukkan adanya kebaikan karena sebelumnya Tian tidak bisa memasak karena tidak biasa memasak sendiri. Selain itu, tindakan Tian yang memasak makanan kesukaan Phupha menunjukkan adanya kemesraan yang menandakan adanya emosi cinta yang sedang ia rasakan. Adanya emosi cinta yang diperlihatkan dalam adegan tersebut menandakan bahwa homoseksualitas yang disampaikan dalam serial *A Tale of Thousand Stars* tidak semata-mata hanya hubungan seksual yang dilakukan oleh individu dengan jenis

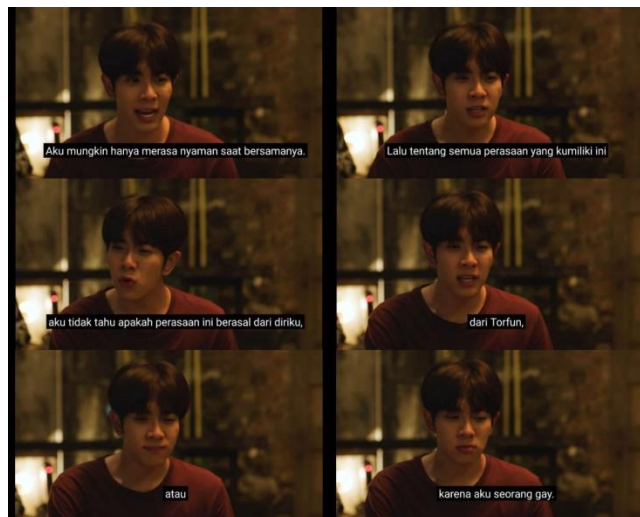
kelamin yang sama, akan tetapi terdapat kecenderungan psikologis dan emosional yang ikut bermain di dalamnya.

3.2.2 Aspek Pembentukan Identitas

Homoseksualitas dalam serial *A Tale of Thousand Stars* juga dapat dilihat melalui pembentukan identitas homoseksual yang dialami oleh Tian. Tian yang baru pertama kali mengalami percintaan sesama jenis merasakan krisis identitas. Fase krisis identitas yang dialami oleh Tian digambarkan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap kebingungan hingga tahap merasa nyaman dan terbuka dengan lingkungan yang kemudian ditunjukkan melalui beberapa adegan pada episode 4, 5, dan 10.

- **Adegan Tian mengobrol dengan Tul di Kafe**

Dalam episode 5 bagian 2, Tian dan Tul yang sudah lama tidak bertemu akhirnya mengobrol santai di sebuah kafe. Dalam obrolan tersebut, Tul mengatakan perasaan herannya terhadap keadaan Tian yang saat ini terlihat bahagia menjalani kehidupan yang berbanding terbalik dengan kehidupan Tian yang asli di Bangkok. Kemudian Tul bertanya tentang siapa yang membuat Tian bahagia untuk tetap tinggal di Pha Phun Dao dengan keadaan serba kekurangan, Tian tidak langsung menyebut nama orang tersebut, justru ia mengungkapkan perasaan bingung yang selama ini ia rasakan setelah mengenal Phupha kepada Tul. Tian masih merasa ragu dengan perasaan yang selama ini ia miliki terhadap Phupha. Ia merasa mungkin ia hanya merasa nyaman saat bersama dengan Phupha, selain itu, mengingat terdapat jantung Torfun, seseorang yang dekat dengan Phupha di masa lalu, membuat Tian semakin ragu, apakah perasaan yang ia miliki berasal dari dirinya sendiri, dari Torfun, atau memang dia seorang *gay*.



Gambar 2.4.2.1

Saat Tian berkata *“Aku mungkin hanya merasa nyaman saat bersamanya.”* menandakan bahwa ia menyadari bahwa selama ini ia merasakan adanya gejolak yang muncul dalam dirinya, Tian berkata “mungkin” yang mana berarti Tian merasa kebingungan. Selain itu, tanda Tian merasakan kebingungan juga dapat dilihat ketika Tian berkata, *“Lalu, tentang perasaan yang ku miliki ini aku tidak tahu apakah perasaan ini berasal dari diriku, dari Torfun, atau karena aku seorang gay.”* Ia tidak begitu yakin, apakah perasaan yang selama ini ia miliki ini berasal dari dirinya yang mana berarti ia adalah seorang gay, atau berasal dari Torfun yang jantungnya berada dalam dirinya.

- **Adegan Phupha dan Tian di tebing**

Setelah merasakan kebingungan, seorang homoseksual akan mengalami tahap yang selanjutnya, yaitu membandingkan dirinya dengan seorang heteroseksual. Pada episode 4 bagian 4 ditunjukkan adegan fase membandingkan. Phupha menuruti keinginan Tian untuk pergi ke bukit Pha Phun Dao, yang menjadi salah satu tujuannya, karena membaca buku harian Torfun. Phupha dan Tian pun berangkat dengan berjalan kaki. Sesampainya di bukit, Tian menikmati udara segar dengan mengambil napas dalam-dalam. Saat menikmati pemandangan di atas bukit, Phupha

menceritakan alasan mengapa ia menjadi penjaga hutan, yaitu karena ayahnya dulu pernah mengajaknya ke bukit Pha Phun Dao, yang kemudian saat sedang bertugas, ayahnya pun tertembak dan pelakunya masih belum ditemukan. Setelah mendengar cerita Phupha, Tian duduk di sebuah batu yang ada di belakangnya dan disusul oleh Phupha, lalu mereka berdua pun menceritakan tentang diri mereka satu sama lain. Tian pun juga menanyakan soal kedekatan Phupha dengan Torfun. Sebelum menjawab pertanyaan Tian, Phupha bertanya kepada Tian, apakah maksud Tian menanyakan hal tersebut karena ia ingin mendekati Phupha? Namun, Tian mengelaknya, kemudian Phupha menjawab bahwa ia hanya menganggap Torfun sebagai adiknya.



Gambar 2.4.2.2

Tian hidup dalam lingkungan heteroseksual, teman terdekatnya pun bahkan menyukai lawan jenis, yaitu perempuan. Oleh karenanya, setelah merasakan adanya gejolak rasa, ia membandingkan perasaan yang ia rasakan dengan lingkungan hidupnya yang heteroseksual, sehingga ia menyangkal ketika Phupha bertanya apakah Tian akan mendekatinya karena menanyakan bagaimana hubungannya dengan Torfun sebelumnya.

- **Adegan Phupha mengantarkan Tian pulang**

Selanjutnya, seorang homoseksual akan mengalami tahap toleransi dengan mulai merasa yakin dan juga jujur terhadap dirinya sendiri dengan

menerima dirinya sebagai seorang homoseksual. Adegan pada episode 5 bagian 3 menggambarkan Tian mengalami tahap toleransi. Tian yang dijemput oleh Phupha kembali ke desa setelah kemarin menginap di Chiang Mai bersama Tul, ia tiba di Pha Phun Dao pada malam hari, karena saat di perjalanan pulang tadi, Phupha mengajaknya jalan-jalan sebentar. Phupha mengantarkan Tian hingga di depan rumah yang ia singgahi, sesampainya disana, mereka berpamitan, namun sebelum Tian memasuki rumah, ia teringat dengan ucapan Tul yang memberikan saran agar Tian mendekati Phupha terlebih dahulu untuk memastikan perasaan Phupha, apakah ia merasakan hal yang sama dengannya. Oleh karena itu, atas saran dari Tul, Tian pun mengajak Phupha untuk membuat dan bermain layang-layang esok hari.



Gambar 2.4.2.3

Saat Tian yang sebelumnya tidak pernah mengajak Phupha untuk ikut serta dalam proses pembelajaran di sekolah, kemudian tiba-tiba ia mengajak Phupha untuk membuat dan bermain layang-layang bersama menunjukkan bahwa Tian sudah yakin dan menerima bahwa dirinya adalah seorang homoseksual. Tian telah meyakini perasaannya dan menerima keadaan bahwa ia adalah seorang homoseksual. Oleh

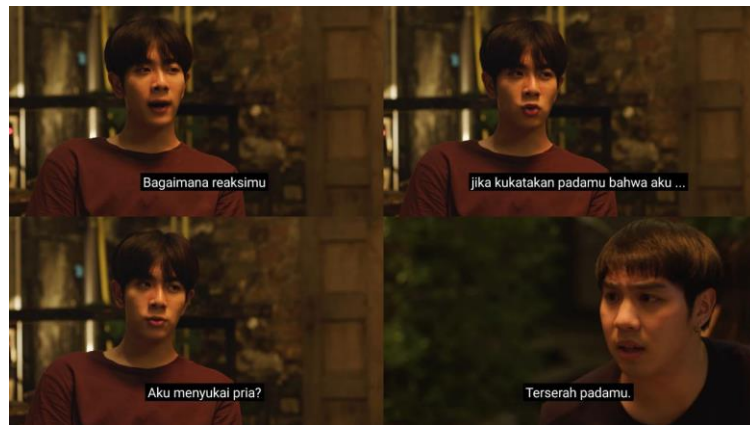
karenanya, setelah ia mengingat pesan Tul untuk mendekati Phupha terlebih dahulu, ia pun berusaha untuk jujur dengan dirinya sendiri dan melaksanakan pesan Tul dengan cara mengajak Phupha untuk ikut serta membuat dan bermain layang-layang dengan anak-anak desa di sekolah. Hal tersebut menandakan bahwa Tian memasuki tingkat yang selanjutnya pada tahap pembentukan identitas homoseksual, yaitu tahap toleransi.

Pada tahap ini, selain sudah menerima keadaan, seorang homoseksual pun juga berusaha jujur dengan dirinya sendiri (Paramitha, Puspitasari, Kadafi, 2022). Bagi Tian, dengan berkata "*Apakah besok kau ingin bermain layang-layang?*" kepada Phupha, berarti ia sedang berusaha jujur dengan dirinya sendiri, terlebih ia mengatakan kalimat tersebut setelah ia mengingat pesan dari Tul untuk mendekati Phupha terlebih dahulu apabila ia merasa tidak yakin dengan perasaan Phupha kepada dirinya.

- **Adegan Tian mengungkapkan orientasi seksualnya**

Kemudian tahapan yang selanjutnya adalah penerimaan, yang berarti seorang homoseksual mendapatkan dukungan oleh lingkungan sekitar setelah membuka jati dirinya. Pada malam perjumpaan Tian dengan Tul yang ditayangkan pada episode 5 bagian 2, mereka menghabiskan waktu bersama hingga saat malam tiba, mereka mengobrol di sebuah kafe sembari minum-minum, namun kali ini hanya Tul saja yang meminum alkohol. Oleh karenanya Tul mengatakan bahwa Tian sudah berubah, karena biasanya sebelum Tian mengajar di Pha Phun Dao, dia terbiasa minum minuman alkohol. Tul kemudian mengatakan perasaan herannya terhadap keadaan Tian yang saat ini terlihat bahagia menjalani kehidupan yang berbanding terbalik dengan kehidupan Tian yang asli di Bangkok. Tul bertanya apa yang menyebabkan Tian menjadi bahagia seperti ini dalam keadaan susah. Kemudian, Tian bermaksud menceritakan pengalaman yang ia alami selama menjadi guru di Pha Pun Dao, termasuk

pengalaman hatinya yang sedang gelisah karena ia menyadari bahwa ia menyukai Phupha yang seorang laki-laki juga, sama seperti dirinya. Lalu, Tian bertanya bagaimana reaksi Tul jika Tian berkata bahwa ia menyukai laki-laki, Tul bersikap biasa saja dan menjawab itu terserah Tian.



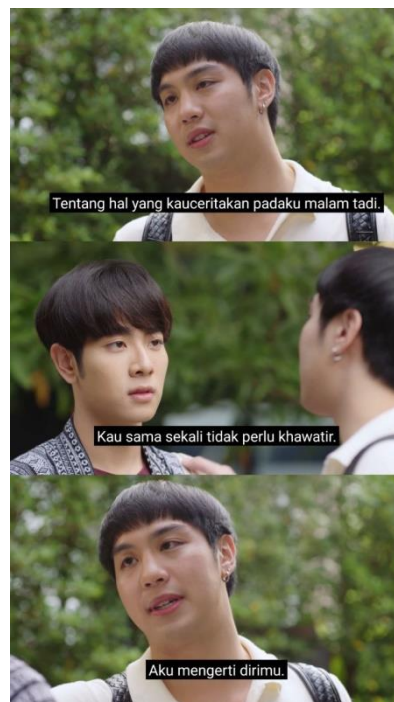
Gambar 2.4.2.4

Tian yang mulai menyadari bahwa ia adalah seorang homoseksual pun membuka jati dirinya dengan mengungkapkan identitasnya kepada Tul, ia pun bertanya kepada Tul, *“Huh! Tul, bagaimana reaksimu jika ku katakan padamu aku menyukai pria?”*, Tul yang merasa bahwa hal tersebut bukanlah sebuah masalah kemudian menjawab, *“Terserah padamu.”* karena bagi Tul, Tian baru saja menyadari apa yang ia sukai, dan itu bukanlah sesuatu yang perlu dipermasalahkan. Sikap Tul yang tidak mempermasalahkan identitas Tian tersebut menunjukkan bahwa Tul memberikan dukungan atas identitas Tian yang seorang homoseksual. Adegan tersebut memperlihatkan bahwa Tul dengan mudahnya menerima Tian sebagai bagian dari kelompok homoseksual. Sebagai sahabat, apapun orientasi seksual yang diyakini Tian, Tul akan selalu memberikan dukungan.

- **Adegan perpisahan Tian dan Tul**

Selain itu, tahap penerimaan yang dialami oleh Tian juga dapat dilihat melalui adegan yang ditayangkan pada episode 5 bagian 3. Pada

pagi hari, Tian mengantarkan Tul yang hendak kembali ke Bangkok setelah berjumpa dengan dirinya di Chiang Mai. Sebelum Tul pergi, Tian memberinya oleh-oleh yang berasal dari Pha Phun Dao, lalu Tul kembali meyakinkan Tian untuk tidak perlu khawatir soal orientasi seksual Tian yang telah ia ceritakan kepada Tul sebab Tul telah mengerti dan memahami Tian.



Gambar 2.4.2.5

Tul kembali memberikan dukungan kepada Tian tentang identitasnya sebagai homoseksual yang telah ia ungkapkan kepada Tul dengan mengatakan *“Tian, tentang hal yang kau ceritakan padaku malam tadi, kau sama sekali tidak perlu khawatir. Aku mengerti dirimu.”* Adanya dukungan tersebut menandakan bahwa Tian telah mencapai tahap penerimaan dalam tahap pembentukan identitas homoseksual. Melalui adegan tersebut kita dapat melihat bahwa Tul yang dengan mudahnya menerima Tian sebagai bagian dari kelompok homoseksual. Sebagai sahabat, apapun orientasi seksual yang diyakini Tian, Tul akan selalu memberikan dukungan.

- **Adegan Phupha melepas Tian di bandara**

Untuk tahapan yang selanjutnya adalah kebanggaan, yang berarti seorang homoseksual merasa bangga dengan identitasnya sebagai homoseksual dengan tidak lagi menyembunyikan orientasi seksualnya di depan publik. Tahap kebanggaan yang dialami oleh Tian ditunjukkan melalui adegan pada episode 10 bagian 4. Tian hendak melanjutkan pendidikannya di Amerika demi mengejar cita-cita sebagai guru. Phupha yang awalnya hanya terdengar suaranya melalui telepon, tiba-tiba datang melepas Tian di Bandara. Sebelum Tian benar-benar pergi, Tian meminta Phupha untuk menunggu ia kembali, kemudian Phupha memberikan pelukan hangat dan juga ciuman di keningnya.



Gambar 2.4.2.6



Gambar 2.4.2.7

Pada adegan tersebut, tanpa malu dan rasa ragu, Tian memeluk Phupha dan juga Phupha mencium Tian di keningnya, padahal mereka sedang berada di Bandara bersama kedua orang tua Tian dan juga Tul. Perilaku yang dilakukan oleh Phupha dan Tian tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah mengidentifikasi diri mereka sebagai homoseksual dan memilih untuk menjadi bagian dari kelompok homoseksual daripada heteroseksual. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Phupha dan Tian memasuki tahap kebanggaan.

- **Adegan Tian kembali ke Pha Phun Dao**

Tahap yang terakhir adalah perasaan nyaman yang dimiliki oleh seorang homoseksual yang kemudian membuat seorang tersebut memutuskan untuk menjalani hidup homoseksual secara terbuka dengan pasangannya tanpa menghiraukan stigma, diskriminasi, dan juga stereotip negatif dari masyarakat. Tahapan yang terakhir ini dapat dilihat pada episode 10 bagian 4 dimana digambarkan Phupha kembali dipertemukan dengan Tian yang sudah kembali dari Amerika. Phupha nampak senang dan kaget, namun kali ini ia benar-benar mendengarkan kata hatinya, yaitu meminta Tian untuk hidup dengannya. Tian pun menerima ajakan Phupha untuk hidup bersamanya, sejak saat itu, mereka pun hidup berdua sebagai sepasang kekasih di Desa Pha Phun Dao.



Gambar 2.4.2.8

Phupha dan Tian telah mencapai tahap yang terakhir dalam tahap pembentukan identitas homoseksual, yaitu mereka telah menerima secara penuh orientasi seksual mereka sebagai homoseksual. Oleh karenanya, mereka merasa nyaman untuk menjalani kehidupan sebagai pasangan homoseksual dengan tidak lagi memerdulikan stereotip negatif dari masyarakat. Keputusan yang dilakukan mereka menandakan bahwa mereka telah membuka diri sebagai homoseksual dan memutuskan untuk menunjukkan keberadaan mereka di lingkungan masyarakat.

3.2.3 Aspek *Physical Intimacy*

Homoseksualitas yang ditayangkan dalam serial *A Tale of Thousand Stars* dapat dilihat juga melalui *physical intimacy* yang terjadi di antara kedua tokoh utama, yaitu Phupha dan Tian. *Physical intimacy* yang menunjukkan adanya ketertarikan di antara keduanya ditayangkan dalam episode 3, 6, 7, dan 10.

- **Adegan tidur bersama**

Dalam episode 3 bagian 2, setelah terjadi perkelahian antara Tian dan para pembeli daun teh dari kebun teh yang dikelola oleh warga desa, Phupha menginap di rumah yang disinggahi Tian, untuk berjaga-jaga apabila terdapat penyerangan terhadap Tian. Sebelum terlelap tidur, keduanya sempat mengobrol singkat sambil tidur bersebelahan. Di sela-sela obrolan, Phupha menanyakan apakah Tian kedinginan malam itu. Tian berbohong dengan menjawab tidak, namun Phupha tetap bergerak menyelimuti Tian. Setelah itu, Tian pun membagikan selimutnya dan menyelimuti Phupha, meskipun Phupha telah menyatakan bahwa ia sudah biasa dengan suhu dingin saat malam hari di desa tersebut. Mereka pun tidur bersebelahan dan berbagi selimut. Di dalam selimut, Phupha menggerakkan tangannya agar berdekatan dan menyentuh tangan Tian. Tian yang biasanya tidak senang dengan kontak fisik yang berlebihan dengan Phupha pun tidak menolak tindakan Phupha pada malam hari itu.

Setelahnya keduanya kembali mengobrol dalam posisi tersebut hingga lelap tertidur.



Gambar 2.4.3.1

Malam itu adalah kali pertama bagi Phupha dan Tian mengobrol dengan santai. Biasanya, Phupha hanya memarahi Tian karena selalu saja ada kesalahan yang ia perbuat, sehingga untuk pertama kalinya pada malam tersebut ia mengajak Tian mengobrol dengan santai. Adegan tersebut menampilkan hubungan Phupha dan Tian yang mulai lebih dekat dan intim. Selain karena gaya bahasa dan topik pembicaraan yang lebih santai, gerak-gerik mereka yang melakukan kontak fisik yang bersifat intim dengan bersentuhan tangan juga mengisyaratkan kedekatan mereka, sehingga adegan tersebut menandakan adanya afeksi yang diperlihatkan oleh keduanya.

- **Adegan Phupha mengantarkan Tian pulang**

Pada episode 6 bagian 1, Tian berada dalam markas penjaga hutan, bermaksud menelpon temannya untuk meminjam uang guna menyelesaikan masalah yang ia perbuat di desa. Namun, percakapan Tian melalui telepon tersebut didengar oleh Phupha yang segera mematikan telepon tersebut. Akhirnya Phupha mengantarkan Tian kembali setelah ia berjanji akan membantu Tian menyelesaikan masalah yang ia perbuat. Di perjalanan, Tian melihat kantong teh miliknya yang dapat digunakan sebagai pengharum ruangan tertinggal dalam mobil yang sedang mereka gunakan. Tian mengatakan bahwa kantong teh itu sudah lama di mobil tersebut, bau wanginya pasti sudah menghilang, sedang Phupha

mengatakan itu tidak mungkin. Tian tidak mempercayai ucapan Phupha bahwa kantong teh itu masih wangi. Lalu, Tian pun meminta Phupha untuk mencoba mencium kantong teh itu, tapi Phupha tidak hanya mencium kantong teh saja, tetapi juga tangannya. Meskipun terkejut dengan tindakan Phupha yang mencium tangannya, tetapi Tian tidak menarik tangannya kembali atau menolak ketika tangannya dicium oleh Phupha.



Gambar 2.4.3.2

Mencium tangan yang dilakukan oleh Phupha kepada Tian menunjukkan bahwa hubungan keduanya jauh lebih dekat dan intim dibandingkan sebelumnya. Selain itu, melihat Phupha yang dengan sengaja mencium tangan Tian dan tidak adanya penolakan dari Tian menandakan adanya afeksi yang diperlihatkan oleh keduanya..

- **Adegan Tian sedang mandi**

Adegan selanjutnya yang menunjukkan adanya kontak fisik yang bersifat intim di antara keduanya, yaitu adegan saat Tian sedang mandi dalam kamar mandi tempat tinggal Phupha yang ditayangkan dalam episode 7 bagian 2. Pada adegan tersebut, Tian sedang menginap di tempat tinggal Phupha karena sebelumnya ia pingsan setelah menerobos sekolah yang terbakar. Saat sedang mandi, Phupha datang menghampiri Tian yang lupa membawa sabun untuk membersihkan muka. Alih-alih memberikannya kepada Tian, Phupha justru ikut masuk ke kamar mandi. Phupha tidak hanya memberi Tian sabun wajah, tetapi ia juga

memakaikannya. Dengan lembut ia menggosokkan kedua tangannya yang sudah dipenuhi busa ke kedua pipi Tian.



Gambar 2.4.3.3

Nampak jelas dalam adegan tersebut bahwa terdapat ketertarikan di antara Phupha dan Tian, sehingga memicu keduanya untuk melakukan *physical intimacy* tersebut yang kemudian menunjukkan keintiman atau kedekatan hubungan mereka. Adegan tersebut menandakan bahwa terdapat afeksi yang diperlihatkan oleh keduanya.

- **Adegan melepas Tian di bandara**

Dalam adegan selanjutnya yang ditayangkan pada episode 10 bagian 4, Tian memutuskan untuk melanjutkan perkuliahannya di Amerika. Saat hendak masuk ke dalam Bandara, Tian mendapatkan telepon dari Phupha yang mendoakan kesuksesan Tian dan mengatakan bahwa Phupha merindukan Tian. Lalu, secara tiba-tiba Phupha muncul dihadapan Tian yang ingin mengantarkan kepergian Tian. Di hadapan Tian, Phupha pun mengatakan bahwa ia akan menunggu Tian, tanpa peduli berapa lama pun waktunya. Mendengar kalimat tersebut, Tian menangis dan berpelukan erat dengan Phupha, setelah itu, Phupha pun mencium Tian tepat di keningnya.



Gambar 2.4.3.4

Adegan berpelukan dan mencium kening yang terdapat dalam episode 10 bagian 4 ini menunjukkan adanya *physical intimacy* yang dilakukan oleh Phupha dan Tian. Pelukan yang dilakukan oleh Phupha dan Tian serta ciuman kening yang diberikan oleh Phupha kepada Tian merupakan bentuk perwujudan dari rasa cinta, kasih sayang, dan perasaan tertarik yang dirasakan oleh keduanya. Terlebih tindakan tersebut dilakukan Phupha dan Tian ketika Phupha telah mengucapkan janji untuk tetap menunggu Tian kembali setelah perpisahan mereka terjadi.

- **Adegan berciuman**

Dalam episode 10 bagian 4, ditampilkan adegan Phupa dan Tian berciuman. Adegan tersebut dimulai dengan Phupha yang mendapatkan panggilan bahwa terdeteksi ancaman yang berbahaya di tebing Pha Pun Dao. Akan tetapi, saat tiba disana, Phupha justru bertemu dengan Tian yang telah menyelesaikan perkuliahannya. Dalam pertemuannya kembali, Phupha mengajak Tian untuk tinggal bersamanya di Pha Phun Dao, Tian pun menerima ajakan tersebut. Setelah itu, Phupha dan Tian saling berpelukan dengan erat, ketika pelukan tersebut terlepas, keduanya saling menatap satu sama lain dan kemudian berciuman tepat di bibir.



Gambar 2.4.3.5

Ciuman yang dilakukan Phupha dan Tian ini menandakan adanya keintiman yang penuh kasih diantara keduanya. Selain itu, ciuman yang dilakukan oleh Phupha dan Tian menunjukkan adanya perasaan cinta, kasih sayang, dan juga gairah yang mereka rasakan sebab sudah lama tidak berjumpa.

- **Adegan bersenggama**

Selanjutnya, masih dalam episode 10 bagian 4, pada menit-menit terakhir, ditunjukkan *physical intimacy* yang dilakukan oleh Phupha dan Tian. Adegan tersebut dimulai dengan Yod yang panik karena rumah yang di tempati Phupha bergoyang dan berisik. Lalu, Yod berteriak memanggil Phupha menanyakan apakah Phupha baik-baik saja dan sedikit mengintip keadaan di dalam melalui celah jendela. Yod pun mendapati Phupha dan Tian sedang bermain di bawah selimut dengan kondisi telanjang dada. Yod pun mengerti lalu meninggalkan kamar Phupha sambil tersenyum dan bergoyang riang.



Gambar 2.4.3.6

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Phupha dan Tian akan melakukan hubungan badan pada malam tersebut. Hubungan badan yang dilakukan oleh Phupha dan Tian ditandai dengan adegan yang menunjukkan Phupha dan Tian tidur bersama di bawah selimut dengan keadaan yang sudah telanjang dada, padahal sebelumnya mereka berdua masih memakai pakaian lengkap dari baju hingga celana. Senggama yang dilakukan oleh Phupha dan Tian termasuk dalam *physical intimacy* yang berarti terdapat rasa ketertarikan pada Phupha dan Tian. Mereka melakukannya dengan sadar dan senang hati, yang mana berarti mereka juga telah menyadari dan menerima bahwa orientasi seksual mereka adalah homoseksual.